

The Influence Of Third Party Funds (DPK), Loan To Deposit Ratio (LDR) And Operating Costs Operational Income (BOPO) On The Return On Asset (ROA) Of Persero Commercial Bank In Indonesia For The 2019-2023 Period

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Persero Di Indonesia Periode Tahun 2019-2023

Shanty Oktariani^{1*}, Juli Meliza²

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan^{1,2}

shntoktariani@gmail.com¹, newjuli07@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Third Party Funds (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Costs, Operational Income (BOPO) on Return on Assets (ROA) at Persero Commercial Banks in Indonesia. This research uses multiple linear regression methods and uses the SPSS analysis tool.

The results of this research show that simultaneously the variables Third Party Funds (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operating Costs Operational Income (BOPO) have an effect on Return on Assets (ROA). Partially, the Third Party Funds (DPK) and Loan to Deposit Ratio (LDR) variables do not have a significant effect, Operational Costs and Operational Income (BOPO) have a significant negative effect on Return on Assets (ROA).

Keywords: DPK, LDR, BOPO and ROA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Persero di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan menggunakan alat analisis SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Kata kunci: DPK, LDR, BOPO dan ROA

1. Pendahuluan

Salah satu lembaga perantara keuangan yang berperan penting dalam perekonomian adalah lembaga keuangan perbankan. Industri perbankan adalah sektor ekonomi yang terdiri dari lembaga-lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan keuangan, seperti peminjaman uang, tabungan, investasi, dan jasa pembayaran. Industri perbankan berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan ekonomi dan pertumbuhan finansial individu, bisnis dan pemerintah. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan

Indonesia 2009). Dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, bank harus menjaga kinerja keuangannya.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur seberapa efisien suatu entitas dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya. Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 adalah sebesar 0,5% - 1,25%. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total seluruh asset.

Dalam mendukung kegiatan operasionalnya, memberikan pinjaman kepada nasabah dan melakukan investasi lainnya, bank memerlukan sumber dana sebagai modal dan kelancaran perusahaannya. Dana yang diperoleh bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 yaitu dana yang bersumber dari bank itu sendiri (Dana Pihak ke-1), dana yang bersumber dari lembaga lainnya (Dana Pihak ke-2) dan dana yang berasal dari masyarakat (Dana Pihak ke-3). Menurut Lukman Dendawijaya (2009:49) dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Suatu bank dapat dikatakan likuid jika bank itu mampu memenuhi kewajibannya dengan segera. Hal ini berarti bank harus mampu menyediakan alat likuid yang cukup, dapat melakukan peminjaman dana, atau dapat menjual sebagian aktivasinya dengan segera untuk memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya. Likuiditas bank juga didefinisikan sebagai kemampuan dari suatu bank untuk membiayai peningkatan aset yang sesuai dengan kewajibannya pada saat jatuh tempo. Perhitungan tingkat likuiditas bank dapat dilakukan dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah dana simpanan masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 adalah sebesar 85% - 100%.

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioal) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional sebuah bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Biaya operasional meliputi semua biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, seperti biaya gaji karyawan, sewa, utilitas, biaya pemasaran, biaya teknologi dan biaya lainnya yang berkaitan dengan operasional bank. Pendapatan operasional meliputi semua pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan utamanya, seperti pendapatan bunga dari kredit yang diberikan, pendapatan dari investasi, pendapatan komisi dan pendapatan jasa lainnya.

Tabel 1. Perkembangan ROA, BOPO, LDR dan DPK Bank Umum Persero di Indonesia Periode Tahun 2019-2023

No	Bank Persero	Tahun	DPK (X1)	LDR (X2)	BOPO (X3)	ROA (Y)
			(Rp)	(%)	(%)	(%)
1	MANDIRI	2019	1011021321	96,37	67,44	3,03
		2020	1144639741	82,95	80,03	1,64
		2021	1291176119	80,04	67,26	2,53
		2022	1490844592	77,61	57,35	3,3
		2023	1576949619	86,75	51,88	4,03
2	BRI	2019	1021196659	88,64	70,1	3,5
		2020	1121102149	83,66	81,22	1,98

		2021	1138743215	83,67	74,3	2,72
		2022	1307884013	79,17	64,2	3,76
		2023	1358328761	84,73	64,35	3,93
3	BNI	2019	614311000	91,5	73,2	2,4
		2020	679453000	87,3	93,3	0,5
		2021	729169000	79,7	81,2	1,4
		2022	769269000	84,2	68,6	2,5
		2023	810730000	85,8	68,4	2,6
4	BTN	2019	225383231	113,5	98,12	0,13
		2020	278990918	93,19	91,61	0,69
		2021	295952200	92,86	89,28	0,81
		2022	321923257	92,65	86	1,02
		2023	349584008	95,36	86,1	1,07

Sumber: Laporan keuangan masing-masing Bank Persero dari tahun 2019-2023 melalui website masing-masing bank

Tabel 1 menunjukkan adanya fluktuasi lima tahun terakhir pada variabel ROA, BOPO dan LDR sedangkan pada DPK terjadi peningkatan setiap tahunnya. Dilihat dari laporan keuangan masing-masing Bank Umum Persero tersebut selama tahun 2020 mengalami penurunan dilihat dari nilai ROA, sedangkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada lima tahun terakhir justru terus mengalami peningkatan. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada, dimana peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) seharusnya meningkatkan profitabilitas dengan dana yang terhimpun dari masyarakat yang tinggi berarti bank memiliki kapasitas lebih besar untuk menyalurkan kredit kepada nasabah dan seharusnya meningkatkan profitabilitas bank.

Penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Assets* menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Katuuk, 2018). Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh (Parenrengi, 2018) bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Persero.

Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* Bank Umum Persero di Indonesia periode 2019-2023.

2. Tinjauan Pustaka

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Irham Fahmi (2014:53) pengertian Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan, tabungan, dan deposito. Kasmir (2012:59) pengertian Dana Pihak Ketiga sebagai berikut: "Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini."

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Riyadi (2015:199) "*Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Menurut Kasmir (2014:225) "*LDR (Loan To Deposit Ratio)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah

kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

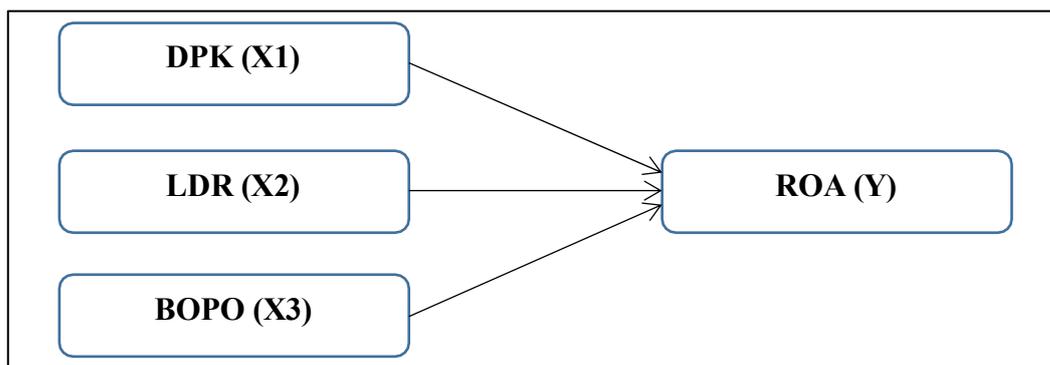
Menurut Malayu S.P Hasibuan (2017:101), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dirumuskan sebagai perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Menurut Frianto Pandia (2012:72), mendefinisikan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) ialah rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Return on Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2014), ROA merupakan sebuah rasio keuangan yang dapat menunjukkan atas imbal hasil penggunaan pada aktiva perusahaan. Menurut Tandililin (2010), ROA merupakan sebuah rasio yang menggambarkan sejauh mana pada kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan semua aset atau aktiva yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba bersih setelah pajak. Menurut Sawir (2005), ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk alat analisis mengukur kinerja bentuk manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh. Semakin tinggi nilai sebuah ROA pada suatu perusahaan, semakin baik serta efektif pula perusahaan dalam menggunakan asset.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka dikembangkan menjadi sebuah model penelitian seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Formulasi hipotesis penelitian ini yaitu:

H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap ROA

H2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA

H3 : Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA

3. Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* (runtun waktu) tahunan dengan sampel waktu dari tahun 2019 sampai 2023. Data

penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari tahun 2019-2023 melalui website masing-masing dari Bank Umum Persero dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Persero yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah *go public* yaitu sebanyak 4 bank terdiri dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang satuan sampelnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampel yang memiliki karakteristik dan kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sampel (Suryani dan Hendryadi, 2015). Adapun sampel dalam penelitian ini, dipilih dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Bank Umum Persero yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.
- b. Bank Umum Persero yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2019-2023 dan telah dipublikasikan di website masing-masing Bank Persero, website Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Tabel 2. Tahapan seleksi sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Persero yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2023	4
2.	Bank Umum Persero yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2019-2023 di website masing-masing Bank, website OJK dan BI	(0)
	Jumlah Bank Umum Persero	4
	Total sampel penelitian selama 5 periode (2019-2023) = $4 \times 5 = 20$	20

Sumber: Data Olahan

Metode analisis data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas (ROA)
a = Konstanta
 β = Koefisien regresi
X1 = DPK
X2 = LDR
X3 = BOPO
e = Error

4. Hasil dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	20	225383231	1576949619	876832590.15	432014303.15
LDR	20	77.61	113.50	87.9825	8.18404
BOPO	20	51.88	98.12	75.6970	12.54801
ROA	20	.13	4.03	2.1770	1.21572
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Output SPSS (hasil olahan)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 sampel, diperoleh dari laporan keuangan tahunan 2019-2023 (5 tahun) pada 4 Bank Umum Persero di Indonesia (5 x 4 = 20). Berdasarkan table 4.5 diketahui variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,1770 dengan standar deviasi 1,21572. Variabel DPK memiliki nilai rata-rata sebesar 876.832.590,15 dengan standar deviasi 432.014.303,15. Variabel LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 87,9825 dengan standar deviasi 8,18404. Variabel BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 75,6970 dengan standar deviasi 12,54801.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		20	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.35130362	
Most Extreme Differences	Absolute	.146	
	Positive	.146	
	Negative	-.085	
Test Statistic		.146	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.315	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.303
		Upper Bound	.327

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari *level of significant* yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Adapun hasil pengujian dari data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.410	1.965		3.263	.005		
	DPK	6.234E-10	.000	.222	1.453	.165	.225	4.451
	LDR	.014	.015	.093	.936	.363	.526	1.902
	BOPO	-.079	.013	-.818	-6.021	<.001	.283	3.536

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil output SPSS (hasil olahan)

Hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) pada gambar diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada DPK sebesar 0,225, LDR sebesar 0,526 dan BOPO sebesar 0,283. Seluruh variabel nilai *tolerance* > 0,10. Kemudian nilai VIF pada DPK sebesar 4,451, LDR sebesar 1,902 dan BOPO sebesar 3,536. Seluruh variabel nilai VIF < 10. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi diantara variabel independen tidak terjadi multikolinieritas, dengan kata lain model regresi linear berganda terbebas dari multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) "Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain". Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Dalam penelitian ini, metode pengujian yang digunakan adalah Uji Park. Adapun hasil pengujian dari data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.401	15.445		-.673	.510
	DPK	5.251E-9	.000	.691	1.557	.139
	LDR	-.060	.116	-.149	-.513	.615
	BOPO	.093	.103	.354	.894	.384

a. Dependent Variable: LN_RES

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel DPK sebesar 0,139, variabel LDR sebesar 0,615 dan variabel BOPO sebesar 0,384. Nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1

(sebelumnya) (Ghozali, 2013). Cara mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan 2 cara yakni Uji *Durbin-Watson* dan *Run test*. Penelitian ini menggunakan Uji *Run Test*. Hasil uji autokorelasi dengan uji *Run Test* sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.05770
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	7
Z	-1.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108

a. Median

Sumber: Hasil output SPSS (hasil olahan)

Berdasarkan hasil uji *Run Test* data pada tabel 7. diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,108, maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil output SPSS adalah:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.410	1.965		3.263	.005		
	DPK	6.234E-10	.000	.222	1.453	.165	.225	4.451
	LDR	.014	.015	.093	.936	.363	.526	1.902
	BOPO	-.079	.013	-.818	-6.021	<.001	.283	3.536

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil output SPSS (hasil olahan)

Berdasarkan tabel 8. diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 6,410 yang berarti apabila variabel DPK, LDR dan BOPO bernilai 0 maka ROA akan bernilai 6,410.
2. Koefisien DPK sebesar 6,234 yang berarti jika variabel DPK naik sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 6,234, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien LDR sebesar 0,014 yang berarti jika variabel LDR naik sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,014, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien BOPO sebesar -0,079 yang berarti jika variabel BOPO naik sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,079, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Sehingga dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = 6,410 + 6,234X_1 + 0,014X_2 - 0,079X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi (R^2)

Hasil dari pengujian R^2 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.916	.901	.38282	1.086

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil output SPSS (hasil olahan)

Dari tabel 9. tersebut dapat disimpulkan bahwa angka *R Square* (R^2) sebesar 0,916, artinya bahwa 91,6% variabel dependen *Return On Asset* (ROA) mampu dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, yaitu; Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan sisanya sebesar 8,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*Return On Asset* (ROA)) misalnya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), kecukupan modal dan risiko kredit.

Uji Parsial (Uji t)

Adapun hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.410	1.965		3.263	.005		
	DPK	6.234E-10	.000	.222	1.453	.165	.225	4.451
	LDR	.014	.015	.093	.936	.363	.526	1.902
	BOPO	-.079	.013	-.818	-6.021	<.001	.283	3.536

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel diatas, variabel DPK memperoleh hasil nilai t sebesar 1,453 dengan nilai sig. sebesar 0,165 dan nilai t tabel sebesar 2,119905. Hasil nilai t $1,453 < 2,119905$ dan nilai sig. $0,165 > 0,05$. Artinya variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Persero periode 2019-2023.

Selanjutnya variabel LDR memperoleh hasil nilai t sebesar 0,936 dengan nilai sig. sebesar 0,363 dan nilai t tabel sebesar 2,119905. Hasil nilai t $0,936 < 2,119905$ dan nilai sig. $0,363 > 0,05$. Artinya variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Persero periode 2019-2023.

Variabel BOPO pada hasil uji parsial pada tabel tersebut memperoleh hasil nilai t sebesar -6,021 dengan nilai sig. sebesar 0,001 dan nilai t tabel sebesar 2,119905. Hasil nilai t $-6,021 < 2,119905$ dan nilai sig. $0,001 < 0,05$. Artinya variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Persero periode 2019-2023.

Uji simultan (uji F)

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.737	3	8.579	58.537	<,001 ^b
	Residual	2.345	16	.147		
	Total	28.081	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, DPK

Sumber: Hasil output SPSS (hasil olahan)

Dari hasil uji simultan (uji F) pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 58,537 dengan nilai sig. sebesar 0,001 dan nilai F tabel sebesar 3,238872. Hasil nilai F 58,537 > 3,238872 dan nilai signifikan 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Persero periode 2019-2023.

Pengaruh DPK terhadap ROA

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Persero periode 2019-2023. Dalam hal ini hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA, ditolak.

Putra (2011) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang dilemparkan kepada masyarakat. Walaupun penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang cukup signifikan, tetapi tidak diimbangi dengan penyaluran kredit yang deras maka profit/laba bank pun akan terhambat. Hal tersebut dapat terjadi karena alokasi dana yang terhimpun dari bank belum sepenuhnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan profit/laba bagi bank yang mengakibatkan terjadinya pengendapan dana (Sukma, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tulung, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Hatiana (2020) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Persero periode 2019-2023. Dalam hal ini hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, ditolak.

Hal ini dapat terjadi sebab pihak manajemen bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah yang melakukan pengajuan kredit (Nurfitriani, 2021). Besar atau kecilnya LDR bank tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas karena besar atau kecilnya kredit yang diberikan tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Nurfitriani, 2021; Aini dan Widyastuti, 2021). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Tambunan (2020) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Persero periode 2019-2023. Dalam hal ini hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, diterima.

Koefisien pada variabel BOPO bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai BOPO akan menurunkan nilai ROA. Menurut Tambunan (2020) kondisi ini terjadi dikarenakan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank yang akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang akhirnya akan menurunkan Return on Assets (ROA). Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah), maka pendapatan yang dihasilkan tersebut akan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tambunan (2020) dan Katuuk (2018) yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Saripah (2020) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Persero periode 2019-2023.
2. Secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Persero periode 2019-2023.
3. Secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Persero periode 2019-2023.
4. Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Persero periode 2019-2023.

Daftar Pustaka

- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2014). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Teori dan Aplikasi. Edisi Satu. Kanisius. Yogyakarta.
- Hatiana, Nurul dan Pratiwi, Aliah. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega Tbk. *Riset dan Jurnal Akuntansi*. 4 (2). e-ISSN: 2548-9224.
- Katuuk, M.P, Kumaat, J.R dan Niode, O.A. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets Bank Umum di Indonesia Periode 2010-2017. *Berkala Ilmiah Efisiensi*. 18 (2).
- Tambunan, Bonifasius. 2020. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, BOPO Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2012-2016. *Journal of Economics and Business*, 1 (2). 45-46. ISSN: 2714-5719
- Widyastuti, Aini. (2021). Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. 12 (03). e-ISSN: 2614-1930.
- Parenrengi, S dan Hendratni, W.T. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank. *Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), pp. 9-18. ISSN : 2655 – 237X.
- Sukma, Saerang, Tulung. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA*. 7 (3). ISSN 2303-1174.
- Saripah, Dedek. (2020). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah Indonesia*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sukma, Yoli Lara. (2013). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas*. Universitas Negeri Padang.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Bank Indonesia. *Booklet Perbankan Indonesia 2009.*, Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan. Jakarta.
- <https://www.bri.co.id> (Diakses pada tanggal 20 Mei 2024)
- <https://www.bankmandiri.co.id> (Diakses pada tanggal 20 Mei 2024)
- <https://www.bni.co.id> (Diakses pada tanggal 20 Mei 2024)
- <https://www.btn.co.id> (Diakses pada tanggal 20 Mei 2024)
- <https://www.bi.go.id> (Diakses pada tanggal 21 Mei 2024)
- <https://www.ojk.go.id> (Diakses pada tanggal 21 Mei 2024)